KHUTBAH JUM'AT

" KESEJAHTERAAN DIDAPAT DARI PROFESIONALISME DAN AMANAH "

(Oleh : Drs.H.Syaiful Bahri, M.Pd
(Kasi Pendidikan Diniyah dan Alquran Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan IslamKanwil Kemenag Prov.Bengkulu)

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الذِى نَزلَ الفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهِ لِيَكُوْنَ لِلْعَالَمِيْنَ نَذِيْرًا,اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ الذِى أَنْعَمَنَا نَعِيْمًا كَبِيْرًا, وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الذِى أَرْسَلَهُ اللهُ مُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا, اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى ءَالِهِ وَصَحْبِهِ كِرَمًا بَرَرًا,اَما بَعْدُ: فَيَااَيُّهَا الحَاضِرُوْنَ اُوْصِيْكُمْ وَاِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ, اتَّقُوا اللهَ حَقَ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

Hadirin Jemaah JumatRahimakumullah.

Tiada kata-kata yang indahuntukdiucapkan, selain puja pujisyukurmarikitapersembahkankehadhirat Allah Swtatasrahmatdannikmat yang senantiasadicurahkan Allah Swt. kepadakitasemua. Di sianghariini, denganlindungansertaridha Allah Swtkitasama-samadapatberada di masjid yang muliainidalamrangkamelaksanakanshalatjumat.

Shalawatdansalamsemogasenantiasatercurahkepadajunjunganki taNabi Muhammad Saw.

Jemaah Jumat yang insya Allah sama-samadirahmati Allah Swt.

Ajaran agama Islam yang telahmembimbing umatnya begitulengkaf (kaaffah) nyaris dalamberbagaidimensikehidupankita, mulaidarihal yang pokokdanprinsipsampaikepadahal-hal yang kecilpun agama kitamemberikan tuntunanuntukkehidupankitabaik yang tercantumdalam Al quranmaupunhaditsRasulullah Saw. Karenaitujikakitaselakuummatnyasenantiasamempedomaniterh adaptuntunanitu, makaRasulullahSaw menjaminkitaakanselamatduniadanakhirat.

Menyimak dan memperhatikan dinamika kehidupan masyarakat dan umat kita dewasa ini, satu sisi kita sepakat untuk mengakui bahwa sudah banyak perubahan dan kemajuan yang telah diraih baik pada sekala nasional maupun sekala daerah. Seperti yang dapat kita lihat betapa kemajuan dari sisi pembangunan fisik yang sungguh sangat

mengagumkan. Sedangkan dari sisi pembentukan karakter masih sangat dibutuhkan upaya-upaya semua pihak yang lebih maximal lagi. Indikasi dari itu kita banyak mendengar, melihat dan membaca dari media cetak dan elektronik ; maraknya anak-anak sekolah dan bahkan juga ada mahasiswa yang tawuran sampai berakibat meregang nyawa. Bobroknya moral bukan hanya dikalangan anak remaja saja, tetapi juga bahkan dilakukan oleh oknum bapak dan ibu yang tentu sudah usia dewasa berupa; tidak sedikitnya kejadian perbuatan mesum, perselingkuhan, pemerkosaan, dan lainnya. Demikan pula bagaimana maraknya perbuatan korupsi yang diduga kuat dilakukan oleh oknum yang terpelajar, walau upaya pencegahan dan pemberantasannya ikut semakin meningkat jumlah lembaga dan institusi dengan berbagai macam sebutannya.

Mengamati kondisi seperti yang telah dikemukakan di atas, paling tidak disebabkan rendahnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang berdampak kepada menipisnya rasa malu, menurunnya ketaatan terhadap hukum, serta semakin sulitnya figur yang dapat dijadikan suritauladan. Maka akibat dari itu semua berdampak luas akan ***merosotnya karakter*** ummat.

Kondisi ini tentu memerlukan penanganan dari semua pihak untuk membentuk karakter (character building) yang tentu diharapkan akan membawa negeri kita semakin baik , maju dan sejahtera.

Jemaah jumat yang insya Allah dirahmati Allah SWT.

Banyak orang yang mengungkapkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan merupakan akibat dari tingkat kesuburan. Semakin subur suatu negeri, maka akan semakin makmur dan sejahtera masyarakatnya. Pendapat ini tentu tidak semuanya salah, tetapi juga tidak semuanya benar. Dalam realitas kehidupan, ada negeri dan daerah yang subur kemudian masyarakatnya makmur dan sejahtera, tetapi ada pula negeri dan daerah yang tidak subur rakyatnya makmur dan sejahtera. Sebaliknya, adapula negeri dan daerah yang subur tetapi rakyatnya miskin.Kalau kita memperhatikan Al-Qur’an, maka faktor utama kesejahteraan dan kemakmuran adalah perilaku yang baik, yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Walaupun negerinya subur, tetapi pemimpin dan rakyatnya durhaka, maka yang terjadi adalah kehancuran dan keterpurukan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an : وَضَرَبَ اللهُ مَثَلاً قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيْهَارِزْقُهَارَغَدًامِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ فَأَذَاقَهَااللهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَاكَانُوا يَصْنَعُوْنَ

Artinya : *“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman dan tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah ; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”* (QS. 16 An-Nahl 112).

Dikemukakan Dalam tafsir Jalalen kata Qoryatan adalah perumpamaan dimaksud adalah Negeri Mekkah. Sedangkan pada beberapa tafsir kita dapati bahwa kata ***Rohgodan*** menunjukkan arti kehidupan yang baik, layak, luas, yang tidak ada kesukaran sama sekali**.**

Karena itu dikemukakan dalam tafsir Departemen Agama RI tahun 2009 bahwa ayat di atas mengisahkan; ***Dalam sejarah umat masa lampau, banyak contoh-contoh yang seharusnya menjadi pelajaran bagi umat manusia sesudahnya. Suatu kaum yang tinggal pada suatu negeri, semula hidup bahagia lahir dan batin, aman dan tenteram. Mereka terpelihara dari ancaman musuh dan jauh dari bencana kelaparan dan kesengsaraan. Allah melimpahkan rizki kepada mereka, baik rizki yang terdapat dari negeri mereka sendiri, maupun rizki yang datang dari luar. Semuanya itu membuat mereka hidup makmur dan damai. Namun demikian, segala nikmat Allah yang melimpah itu tidak mereka syukuri bahkan mereka menjadi kafir dan ingkar kepada-NYA. Hidup mereka tidak lagi terikat dengan norma susila dan keagamaan. Mereka mabuk dengan kekayaan dan kemewahan sehingga lupa tanggung jawab mereka terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu Allah menurunkan bencana kelaparan dan kecemasan yang meliputi kehidupan mereka. Itulah balasan bagi mereka.***

Memperhatikan ayat dan berikut tafsirannya tersebut di atas memberikan bimbingan kepada kita bahwa kesejahteraan bagi rakyat akan didapati jika mampu melakukan 2 hal yaitu Profesional dan amanah bagi semua komponen yang ada dalam sebuah negara.

Jemaah Jumat Rahimakumullah

Untuk mewujudkan profesional dan amanah tersebut, merupakan sebuah pekerjaan yang tidak dalam seketika didapati, tetapi memerlukan proses yang panjang berupa

perjuangan dan komitmen yang sangat besar oleh semua elemen masyarakat dan bahkan yang paling utamanya adalah pemerintah dengan stichholder yang ada.

Tidak sedikit ayat Al quran dan beberapa riwayat hadist dengan matan yang berbeda-beda yang memberikan bimbingan dan tuntunan akan betapa pentingnya pembekalan diri dengan ilmu pengetahuan. Karena apapun persoalan yang dihadapi manusia maka pasti jawabannya adalah melalui rumusan ilmu pengetahuan. Bahkan jaminan dari keberhasilan kita di dunia hendaklah dengan ilmu dan jaminan keberhasilan di akhirat hendaklah dengan ilmu demikian juga kedudukan dan derajat yang mulia akan didapati kesemuanya itu dengan ilmu.

Sungguh amat tepat sebetulnya komitmen negeri kita ini yang telah menempatkan budget pendidikan sebesar 20 persen dari APBN. Walaupun demikian masih menjadi sebuah pertanyaan besar akankah dengan budget yang besar telah menghasilkan out put pendidikan yang handal serta sesuai dengan yang diharapkan ?

Jika kita ingin melihat dari segi rengking kualitas pendidikan Nasional kita di dunia ternyata pada posisi rengkin ke 69 pada tahun 2012. Bahkan menurun dari rengkin 65 pada tahun 2011 lalu. Kenyataan ini harus dihadapi dan disikapi dengan upaya-upaya yang kongkret yang dapat tidak hanya meningkat dalam kualitas tetapi juga meningkat dalam pembentukan karakter dan sangat tepat kiranya Bapak Gubernur kita Bengkulu mengharapkan pada Adiwiyata pada sekolah tidak hanya titik fokus pada ***green*** tetapi juga ***Smart***. Artinya tidak hanya Sekolah/Madrasah bersih, sehat, rapi, indah, sejuk,serta hijau. Tetapi juga Sekolah/Madrasah memeliki kemampuan ilmu pengetahuan yang handal yang mampu bersaing di era yang semakin kompetitif ini.

Jemaah Jumat Rahimakumullah.

Karena itu kemampuan profesional yang dimiliki oleh pemerintah untuk mengolah potensi yang ada pada daerah dan ataupada negeri ini, maka akan menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi karena produk diolah dengan profesional dan maximal. Bahkan tidak itu saja profesional bukan hanya potensi yang ada diolah lalu menghasilakan produk yang bernilai ekonomis, tetapi juga tantanganpun dapat dijadikan sebuah peluang besar akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Demikian sebetulnya salah satu maksud dari hadist nabi yang mengatakan bahwa “ pekerjaan yang dikerjakan oleh

orang yang bukan ahlinya maka tunggu saja masa kehancurannya”

Tidak cukup keprofesionalan yang dimiliki Sehingga akan mengangkat derajat dan martabat untuk menjadikan makmur dan sejahtera daerah dan atau negara tanpa diiringi dengan amanah. Karena betapun penghasilan daerah dan atau negara melimnpah ruah, jika dipimpin oleh pemimpin yang tidak amanah, yang hanya mengejar dan mengejar serta menumpuk keuntungan untuk pribadi dan atau kelompoknya saja, maka tidak ada bedanya dengan daerah dan atau negara yang tandus lagi tidak terurus.

Karena itu daerah dan atau negara yang kuat semua elemen harus memilki Perilaku yang baik, mulai dari pemimpinnya sampai kepada lapisan masyarakat kebawah. Di samping memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Orang yang amanah pasti akan mendapatkan rizki dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Sebaliknya, khianat, culas dan korup akan melahirkan kefakiran. Dalam sebuah hadits, riwayat Imam ad-Dailamiy, Rasulullah SAW bersabda : اَلأَمَانَةُ تَجْلِبُ الرِّزْقَ وَالْخِيَانَةُ تَجْلِبُ الْفَقْرَ, artinya : *“Sifat amanah itu akan menarik (mendatangkan) rizki, dan sifat khianat itu akan menarik (melahirkan) kefakiran”* (HR. Ad-Dailamiy).

Penghujung khutbah ini saya ini mengetengahkan suatu kisah yang menarik dalam Al Qur’an, yaitu kisah Nabi Yusuf AS, yang mampu membawa kesejahteraan masyarakatnya, dan masyarakat di sekitar negeri Mesir, karena beliau dan pejabat di negeri Mesir ketika itu memiliki sifat hafidzun, alimun, yaitu amanah, terpecaya dan ahli atau profesional dalam bidangnya. Dalam hal ini perhatikan firman Allah dalam Al-Qur’an: قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الأَرْضِ إِنِّي حَفِيْظٌ عَلِيمٌ, artinya : *“Berkata Yusuf : “Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”* (QS. 12 Yusuf : 55).

Demikian juag dalam sejarah Islam pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz yang tidak lama, hanya ± 22 bulan, ternyata tidak ada orang yang menjadi mustahiq zakat dengan sebab kejujuran dan keadilan dalam segala bidang yang dilakukan oleh beliau dan pemerintahannya.Amanah dan profesionalisme akan menumbuhkan etos kerja yang tinggi; Akan menumbuhkan etika kerja yang kuat; Akan menyebabkan orang berlomba-

lomba dalam mempersembahkan yang terbaik dan akan menyebabkan tumbuhnya ta’awun dan rasa solidaritas sosial yang tinggi antara sesama anggota masyarakat. Kalau sudah begitu, maka akan lahirlah masyarakat yang adil, masyarakat yang makmur, dan masyarakat yang sejahtera di bawah naungan ridha Ilahi.

Demikian khutbah yang saya sampaikan ini semoga ada manfaatnya bagi kita semua.